

- P-ISSN: 2797-2488

EVALUASI PROSES BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA KRISTEN TNS

EVALUATION OF STUDENT'S LEARNING PROSES DURING THE PANDEMIC OF COVID-19 AT TNS CHRISTIAN HIGH SCHOOL

<i>diterima</i>	<i>direvisi</i>	<i>diterbitkan</i>
15 Oktober 2021	22 November 2021	30 Desember 2021

Widya Makmara, Mercy Halamury

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: w_makmara@iaknambon.ac.id, halamury@iaknambon.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa secara daring maupun luring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi berupa silabus, RPP, dan Profil sekolah. Proses wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru PPKn, dan peserta didik kelas XI. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran daring mengalami tantangan, karena tidak didukung oleh fasilitas internet yang memadai, serta faktor kemampuan anak untuk memiliki *Hanphone* Android. Sehingga pembelajaran diarahkan secara luring, dimana guru memberikan materi ajarnya kepada peserta didik menyelesaikan tugas-tugas melalui LKS (Lembar Kerja Siswa). Evaluasi hasil pembelajaran daring peserta didik melalui penyelesaian soal LKS, Ulangan Harian 1 dan 2, Penilaian Tengah Semester serta Penilaian Akhir Semester. Guru melakukan evaluasi sehingga memastikan apakah peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PAK dan mata pelajaran PPKn sebagai upaya yang dilakukan oleh guru agar tetap profesional dalam melaksanakan pembelajaran di tengah Covid-19.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen; Guru PPPKn; Lembar Kerja Siswa; Covid-19

Abstract

This study aims to describe student learning outcomes online and offline during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation in the form of syllabus, lesson plans, and school profiles. The interview process was conducted with the vice principal for student affairs, Christian Religious Education (PAK) teachers, PPKn teachers, and class XI students.

- P-ISSN: 2797-2488

From the results of the study, it was found that online learning experienced challenges, because it was not supported by adequate internet facilities, as well as the child's ability to have an Android cellphone. So that learning is directed offline, where the teacher provides teaching materials to students completing tasks through LKS (Student Worksheets). Evaluation of students' online learning outcomes through solving LKS questions, Daily Tests 1 and 2, Mid-Semester Assessments and Final Semester Assessments. The teacher conducts an evaluation so as to ensure whether students meet the minimum completeness criteria (KKM) in PAK subjects and PPKn subjects as an effort made by teachers to remain professional in carrying out learning in the midst of Covid-19.

Keywords: *Christian Religious Education Teacher; PPKn Teacher; Student worksheet; Covid-19*

PENDAHULUAN

Upaya pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19) ditempuh dengan berbagai cara oleh pemerintah. Salah satu kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam memenuhi hak pendidikan itu ialah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh yakni belajar dari rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah. Melalui keputusan pemerintah ini, maka seluruh lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan metode pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kebijakan yang sama juga diterapkan pada SMA Kristen TNS yakni dengan menerapkan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana siswa melakukannya dari rumah. Namun ada permasalahan

yakni sejumlah siswa tidak memiliki Handpone, sehingga sekolah menerapkan pembelajaran luar jaringan (Luring) yakni membentuk kelompok belajar yang dibagi ke dalam waktu-waktu belajar tertentu. Berdasarkan pengamatan terhadap tahapan pembelajaran di SMA Kristen TNS dapat ditunjukkan beberapa hal sebagai berikut : (1) Hampir semua guru termasuk Guru PAK tidak maksimal melakukan pembelajaran Luring. Hal ini terlihat dari kelompok-kelompok belajar yang tidak dapat dijangkau oleh guru dalam setiap kali pertemuan, padahal sudah terjadwal waktu-waktu belajar siswa dengan guru pada hari tertentu. (2) Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal tes pada akhir semester, untuk dikerjakan di rumah saja, kemudian dikumpulkan pada hari yang telah ditentukan. (3) Evaluasi hasil belajar tidak melalui tahapan penilaian harian. Artinya tidak ada penilaian harian (PH) lagi. Yang ada hanyalah Penilaian akhir semester

- P-ISSN: 2797-2488

(PAS) yang diberikan pada siswa ketika jadwal akhir semester. Sehingga sekalipun materi belajar belum selesai dilakukan oleh guru, namun sudah dilakukan tes akhir, (4) Karena materi belajar belum selesai mengajar pada kelompok-kelompok belajar yang dibentuk, maka soal-soal yang diberikan juga adalah soal yang hanya pada materi-materi yang telah diberikan saja. Sehingga bukan keseluruhan materi yang telah dipelajari oleh siswa, (5) hasil akhir yang diperoleh siswa pada akhir semester genap saat ini, menunjukkan hasil belajar yang telah memenuhi unsur ketuntasan, hal ini dapat dilihat pada seluruh nilai mata pelajaran termasuk PAK dan Budi pekerti yang telah memenuhi ketuntasan belajar. (6) dalam mengerjakan soal-soal tes terlihat siswa meminta bantuan orang tua (papa dan mama) untuk membantu mengerjakan soal-soal tes tersebut, sehingga sudah tidak murni lagi hasil pengerjaan tes yang dilakukan siswa. Bantuan orang tua dalam mengisi jawaban tes anaknya, dilakukan dengan bantuan Google atau website lainnya (7) sekalipun hasil pengerjaan soal tes yang sudah tidak murni lagi, dan sudah diketahui juga oleh guru, namun hal ini tidak mempengaruhi penilaian akhir guru, sehingga hasil akhir terlihat semua siswa memiliki nilai yang baik, atau telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Jhon M, Echols dan

Hasan Shadly (dalam Thoha) mengemukakan bahwa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut pengertian evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Secara umum evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai. Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi, bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan.

Hal tersebut selaras dengan Wirawan yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi

- P-ISSN: 2797-2488

dengan pemangku kepentingan. Objek dalam penelitian ini yaitu tahapan penilaian hasil pembelajaran di masa pandemi covid 19. Sehingga peneliti menganggap bahwa evaluasi merupakan cara yang tepat untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian Program/tahapan pembelajaran di masa pandemik covid 19. \ Dalam bidang pendidikan Sukardi menyebutkan bahwa evaluasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini merujuk pada pasal 57 ayat 2, yang menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan jenis pendidikan (Undang-undang No.20 Tahun 2003). Evaluasi pembelajaran kaitannya dengan kegiatan dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi program cakupannya lebih luas, mulai dari evaluasi kurikulum sampai dengan evaluasi program dalam suatu bidang studi. Objek evaluasi diantaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program.

Dari pendapat diatas jika ditinjau dari dari segi objek penelitian yakni praktik/kegiatan penilaian oleh Guru Mata Pelajaran di masa Pandemi covid 19, maka penelitian ini termasuk evaluasi pembelajaran. Karena praktik/kegiatan penilaian oleh Guru Mata Pelajaran di masa Pandemi

covid 19 merupakan implementasi kebijakan pemerintah dimasa pandemik. Hal ini didukung oleh Sukardi (2015) yang mengemukakan bahwa dalam bidang pendidikan, evaluasi terbagi menjadi evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem.

Tayibnapis (dalam Rusdiana) mengelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif, dan gabungan. Pada pendekatan kualitatif, karakteristik yang menonjol adalah pada posisi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi. Tujuan utama evaluasi program dengan pendekatan kualitatif adalah mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu program disemua aspeknya. Royse et. Al., (dalam Rusdiana). Dalam pendekatan kualitatif, tipe informasi yang dikumpulkan, analisis data dan cara penyimpulan dalam evaluasi program berbentuk deskripsi sehingga orang lain dapat mengetahui gambaran tentang program yang dievaluasi. Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data berupa catatan tentang kasus, wawancara, kuesioner, transkripsi rekaman suara, video, atau berupa foto. Evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif biasanya dibutuhkan dalam pilot project untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program.

Metode Kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan

- *P-ISSN: 2797-2488*

pengukuran data kuantitatif dalam bentuk angka dan dianalisis dengan uji statistik tertentu untuk mencari kesimpulan akan lebih tepat menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, objek berada diluar peneliti sehingga nilai objektivitas sumber informasi harus diutamakan. Untuk itu sampel yang digunakan harus dipertimbangkan agar mewakili populasi. Semua jenis evaluasi program yang menggunakan metode kuantitatif mempunyai karakteristik, acuan atau standar dalam melaksanakan evaluasi. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif akan menghasilkan data informasi yang lebih akurat dan objektif karena dijamin dengan menggunakan metode standar dan menggunakan analisis statistik dan dapat direplikasi.

Metode Gabungan. Model evaluasi campuran (mix-evaluation model) adalah dua model evaluasi dipergunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan evaluasi¹². Dari penjabaran mengenai macam-macam metode evaluasi, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena evaluasi yang dilakukan menggunakan acuan atau standar.

Metode Evaluasi Program. Model evaluasi muncul karna adanya usaha eksplorasi secara kontinu yang berdasarkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-

prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, maupun seni. Dalam melakukan evaluasi perlunya melakukan pertimbangan evaluasi yang akan dibuat. Biasanya model evaluasi dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan dapat tercapai sesuai hasil yang diharapkan.

Kenyataan di atas merupakan tantangan dalam proses pembelajaran di masa pandemik covid 19 terlihat terjadi di SMK Kristen TNS. Dalam Proses pembelajaran terlihat guru tidak maksimal melakukan pembelajaran pada semua mata pelajaran, karena tantangan siswa tidak mempunyai HP Android, maka proses pembelajaran berlangsung dari rumah-rumah, sehingga guru mengatur pertemuan belajar dengan siswa dengan pembagian kelompok-kelompok kecil. Seringkali Guru tidak melakukan pembelajaran dalam kelompok belajar yang telah dibentuk, juga terlihat dalam pembelajaran menunjukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar yang diajarkan oleh guru. Terlebih guru meminta siswa memfoto copy modul atau materi, juga dalam pemberian tugas kepada siswa. Siswa mengaku mengalami kesulitan untuk menerima materi atau tugas dengan baik, karena dengan alasan materi yang tidak didapat, tidak

• P-ISSN: 2797-2488
dipahami sehingga siswa mengalami kesulitan.

Selain itu tantangan dalam proses evaluasi pembelajaran, hal ini terlihat dari guru hanya melakukan satu kali evaluasi tahap akhir hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan satu kali pada akhir semester. Kenyataan lainnya dimana proses evaluasi juga tidak tuntas dilakukan dengan semestinya, dimana seluruh materi pelajaran harus diselesaikan oleh guru, namun yang terjadi materi belum dituntaskan, tetapi karena sudah waktunya penilaian akhir semester (PAS), maka guru langsung melakukan penilaian akhir semester tanpa harus menyelesaikan materi-materi yang belum selesai diajarkan oleh Guru. Guru juga tidak melakukan penilaian harian (PH), penilaian harian yang mestinya dilakukan untuk setiap Tujuan pembelajaran tidak dilakukan dengan baik oleh guru. Menurut guru bentuk-bentuk tugas-tugas yang diberikan sudah merupakan penilaian harian (PH) kepada siswa, sehingga tidak perlu lagi melakukan penilaian harian. Sedangkan dalam mengerjakan soal-soal penilaian akhir semester (PAS), peserta didik banyak terbantuan oleh orang tua dan saudara di rumah, serta sejumlah jawaban diperoleh langsung dari website Google yang sangat membantu memberikan jawaban atas pertanyaan tes akhir semester pada semua mata pelajaran. Dan pada

penentuan pemberian nilai akhir semester (NAS) oleh guru kepada peserta didik, terkesan guru tidak lagi memeriksa jawaban peserta didik, guru memberikan penilaian secara kebijakan. Penilaian kebijakan inilah yang menunjukkan bahwa semua siswa memiliki nilai yang Baik, atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini merata pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul *"Evaluasi Proses Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Kristen TNS (Studi di Kelas XI (MIA) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021)"*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut "Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Karena penelitian ini menggunakan

- P-ISSN: 2797-2488

pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian dilaksanakan pada SMA Kristen TNS yang berlokasi Di Jln.Trans TNS. Desa/kelurahan : Trana. Kecamatan : Teon Nila Serua. Kabupaten : Maluku Tengah, yang terbagi 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Sasaran dalam penelitian ini diajukan kepada Sekolah SMA Kristen Sedangkan Informan penelitian ditetapkan adalah Guru SMA Kristen TNS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan kewarga Negeraan dan Siswa kelas XI SMA Kristen TNS. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah data atau informasi yang berguna bagi kepentingan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang faktual maka peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Kristen TNS

Gambaran Tentang Evaluasi Konteks

Evaluasi tentang konteks atau keadaan pembelajaran yang telah mengalami perubahan pasca adanya pandemik covid 19, hal ini terlihat dari kebijakan pendidikan yang

mengarahkan seluruh aktifitas pembelajaran tidak lagi berlangsung di sekolah, tetapi melalui metode pembelajaran dari rumah, dengan memberikan materi ajar dan lembar kerja siswa (LKS) untuk dipelajari dan jika tidak dimengerti dapat menghubungi guru untuk bertanya serta mengumpulkan LKS tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan. Keadaan ini menunjukkan bahwa sekalipun dampak pandemik covid 19 sejak tahun 2020, akan tetapi sekolah tetap melakukan pembelajaran walaupun evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka secara daring atau online mengalami tantangan karena tidak secara maksimal didukung oleh fasilitas internet yang memadai, serta faktor kemampuan keluarga untuk memfasilitasi anaknya dengan Handphone Android. Sehingga pembelajaran diarahkan kepada proses tatap muka secara luring, melalui kelompok belajar secara terbatas, dimana guru memberikan materi ajarnya kepada peserta didik dan mendorong peserta didik menyelesaikan tugas-tugas melalui LKS. Namun realitas menunjukkan bahwa pembelajaran melalui luring ini terlihat sejumlah peserta didik mengisi waktunya lebih banyak untuk bermain bila dibandingkan dengan belajar dan mengerjakan LKS.

Gambaran Tentang Evaluasi Input/Masukan

Pada aspek fasilitas sarana dan

• *P-ISSN: 2797-2488*
 prasarana, dirasakan telah mendukung aktifitas pembelajaran daring dan luring, misalnya untuk pembelajaran daring telah disediakan sejumlah komputer dan laptop untuk secara bergantian dapat digunakan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Tetapi keadaan ini tidak sepenuhnya mendapat dukungan dari peserta didik karena kemampuan peserta didik yang tidak memiliki handphone Andorid. Pada sisi lainnya juga bahwa guru selain telah dilatih agar memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan laptop dengan sejumlah aplikasi belajar online, yang sudah tentu hal ini menunjukkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring sudah disiapkan oleh sekolah.

Sedangkan fasilitas untuk mendukung pembelajaran luring adalah dengan memperbanyak copyan materi, baik materi ajar maupun LKS untuk diberikan kepada peserta didik secara berkala, dan selama ini fasilitas pembelajaran luring tetap terpenuhi dalam menunjang belajar peserta didik di rumah.

Pada sisi lainnya sejumlah karakter peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemik ini mengalami tantangannya, karena semakin menunjukkan banyaknya peserta didik yang mulai malas dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas mengerjakan LKS. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka untuk belajar luring dan disiplin dalam

menyelesaikan soal-soal LKS sehingga dapat tepat waktu dalam mengumpulkannya kembali ke guru mata pelajaran. Terkesan peserta didik menjadi malas dan sudah mulai merasa bosan dengan belajar yang tanpa adanya peran pengajaran oleh guru yang intens dengan mereka. Maka kenyataan dari kebosanan dan kemalasan ini adalah mereka sudah tentu lebih banyak mengisi waktu dengan bermain, dan bekerja membantu orang tua di rumah.

Peran pengelolaan dana-dana pendidikan di masa pandemik ini telah ditunjukan oleh SMA Kristen TNS dengan memanfaatkan dana BOS untuk menunjang semua kebutuhan melakukan pembelajaran daring dan luring. Berbagai fasilitas pendukung berupa komputer dan laptop disediakan oleh sekolah agar dimanfaatkan dengan baik oleh para guru untuk mempersiapkan pembelajaran daring atau luring. Namun karena terkendala infrastruktur internet yang belum memadai, maka berbagai fasilitas penunjang seperti buku pelajaran dan LKS di sediakan oleh sekolah untuk digunakan oleh pserta didik dalam belajar. Selain itu pernah anggaran pendidikan oleh pemerintah pusat diberikan kedalam bentuk pemberian paket pulsa data untuk peserta didik dapat belajar online.

Gambaran Tentang Evaluasi Input/Masukan

Evaluasi proses yakni yang

• *P-ISSN: 2797-2488*
berhubungan dengan proses pembelajaran selama masa pandemik covid 19 dari tahun 2020 sampai dengan penelitian ini berlangsung, menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran daring dan luring kedua kegiatan ini berlangsung namun pada pembelajaran daring tidak berlangsung lama, karena kendala yang dialami, sedangkan proses pembelajaran luringlah yang terus berlangsung sampai saat ini. Baik daring maupun luring memiliki proses serta tahapannya sampai pada implementasi. Proses mempersiapkan guru dalam menghadapi perubahan pembelajaran dimasa pandemik covid 19 ini dilakukan secara cepat, guru-guru harus cepat dalam menyesuaikan diri dengan pemanfaatan teknologi serta media pembelajaran dan menggunakan aplikasi online untuk melakukan tatap muka secara online dengan peserta didik. Guru tetap mempersiapkan materi yang dipilih sesuai kompetensi yang tepat dalam pembelajaran online nantinya. Serta menyiapkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi online untuk belajar secara online/daring tersebut.

Selain itu proses pembelajaran luring juga perlu dipersiapkan secara baik, karena itu guru melakukan pemetaan materi-materi belajar yang akan dipelajari oleh peserta didik dan melakukan penyusunan soal-soal dalam lembar kerja siswa (LKS), mengatur jadwal peserta didik untuk

belajar di rumah sesuai dengan materi yang diberikan sampai selesai sambil mengerjakan soal-soal LKS dan kembali mengumpulkannya ke guru di sekolah. Proses pun berlanjut dengan mempelajari materi terbaru dan mengerjakan soal-soal LKS.

Didalam proses pembelajaran selain tahapan-tahapan pembelajaran juga berhubungan dengan interaksi pembelajaran daring maupun luring. Pada pembelajaran daring, interaksi dapat terjadi, sekalipun tatap mukanya berlangsung online. Dalam proses tatap muka online ini interaksinya terjadi antara guru dan peserta didik dalam berdiskusi atau membangun tanya jawab serta juga melakukan umpan balik.

Namun karena tantangan pembelajaran daring terletak pada akses internet, dan semua media harus terkoneksi pada jaringan internet, maka selain dibutuhkan jaringan internet yang memadai, juga fasilitas seperti handphone atau laptop yang siap digunakan untuk melakukan tatap muka daring itu. Tantangan yang lebih banyak mempengaruhi pembelajaran daring ini ada pada fasilitas handphone atau laptop yang tidak dapat dimiliki oleh peserta didik. Selain itu pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang tidak memiliki interaksi dalam aktifitas belajarnya, karena tidak ada aktifitas belajar dalam sebuah ruangan belajar, maupun tidak ada diskusi atau membangun komunikasi tanya jawab.

- P-ISSN: 2797-2488

Dengan demikian evaluasi proses pembelajaran itu merupakan upaya yang dilakukan sebagai sebuah proses yang secara baik mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini pembelajaran daring dan luring, serta menunjukkan terjadinya interaksi yang terus membangun pembelajaran sekalipun dimasa pandemi ini.

Gambaran Tentang Evaluasi Produk

Evaluasi produk yang berhubungan dengan proses evaluasi hasil pembelajaran selama masa pandemik covid 19 dari tahun 2020 sampai dengan penelitian ini berlangsung, dan erat hubungannya dengan efektifitas pembelajaran daring dan luring menunjukkan bahwa pada proses evaluasi hasil merupakan proses terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangkaian proses sampai dengan hasil pembelajaran daring dan luring. Semua tahapan pembelajaran daring sudah ditunjukkan oleh guru maupun peserta didik, dan sampai pada evaluasi pembelajaran sudah dilakukan oleh peserta didik dalam mengisi lembar soal LKS, UH 1, 2 dan PTS serta PAS. Untuk semua evaluasi ini dilakukan oleh guru dan memberikan penilaian akhir untuk memastikan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Mapel PAK dan Mapel PPKn, data menunjukan bahwa peserta didik pada kedua mapel tersebut telah memenuhi KKM. Jadi penilaian Guru juga memenuhi aspek penilaian yang

berdasarkan apa yang diberikan oleh peserta didik, dan selanjutnya ada semacam kebijakan kepala sekolah bahwa dalam tantangan pembelajaran di masa pandemik covid 19 ini, maka penilaian pun tetap mempertimbangkan kondisi peserta didik. Hal ini menunjukkan pihak sekolah tetap memasukan alasan penilaian yang perlu ditunjukan oleh guru adalah keadaan pandemik ini dan dampaknya yang sangat besar dalam peningkatan kualitas peserta didik, yang didalamnya adalah hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil pembelajaran yang menempatkan peserta didik memiliki nilai yang telah memenuhi standar KKM tersebut membuat peserta didik pun dapat naik pada jenjang di atasnya (naik kelas). Sekalipun dalam penilaian hasil belajar, masih saja peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan jawaban, selain terkesan peran orang tua yang membantu peserta didik dalam memberikan jawaban-jawaban pada soal-soal tes yang ada.

Selain itu penilaian terhadap aspek efektifitas pembelajaran daring dan luring, terlihat ada cara pandang yang perlu dipahami dengan baik, yakni berkaitan dengan pandangan para guru, bahwa pada aspek tahapan pembelajaran sudah efektif, hal ini dikarenakan guru sudah mempersiapkan semua materi belajar serta soal-soal LKS untuk peserta didik. Jadwal untuk pelaksanaan

- P-ISSN: 2797-2488

kegiatan ini pun sudah dijalani dengan baik oleh Guru dan peserta didik. Pada cara pandang yang lain yakni peserta didik melihat bahwa sebenarnya tidak efektifnya pembelajaran luring yang dilakukan oleh sekolah dan guru, karena guru tidak mampu memberikan penjelasan atas materi yang bagi peserta didik mengalami kesulitan dalam memahaminya. Hal inilah yang dirasakan kurang efektifnya pembelajaran daring dan luring.

Sehubungan dengan penyajian data di atas melalui penjelasan-penjelasan yang menunjukkan berbagai pandangan para informan, maka berikut ini akan di analisis dan dibahas secara ilmiah mengenai Evaluasi Prose Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Kristen TNS (Studi di Kelas XI (MIA) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021) berdasarkan pertanyaan seperti: Bagaimana Evaluasi Proses Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Kristen TNS (Studi di Kelas XI (MIA) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021)?

Berdasarkan 4 indikator evaluasi antara lain (1) Evaluasi Konteks, (2) Evaluasi Input/ Masukan, (3) Evaluasi Proses, dan (4) Evaluasi Produk. Maka untuk menganalisis permasalahan tersebut, pada bagian ini akan diuraikan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Atas pertanyaan di atas, maka akan di analisis berdasarkan hasil wawancara

tentang keadaan yang sebenarnya dan menemukan kedalam makna dari penelitian ini.

Gambaran Tentang Evaluasi Konteks

Menurut Suharsimi Arikunto dan cepi Safrudin menjelaskan bahwa evaluasi kontek adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan yang tidak terpenuhi, maka gambaran tentang evaluasi konteks menunjukkan keadaan pembelajaran yang mengarahkan seluruh aktifitas pembelajaran tidak lagi berlangsung di sekolah, tetapi melalui metode pembelajaran dari rumah, sehingga perlu dicarikan solusi pembelajaran untuk dapat menjangkau peserta didik yakni dengan memberikan materi ajar dan lembar kerja siswa (LKS) untuk dipelajari dan mengerjakan LKS tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian sekolah tetap melakukan pembelajaran walaupun evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka secara daring atau online mengalami tantangan karena tidak secara maksimal didukung oleh fasilitas internet yang memadai, serta faktor kemampuan keluarga untuk memfasilitasi anaknya dengan Handphone Android. Sehingga pembelajaran diarahkan kepada proses tatap muka secara luring, melalui kelompok belajar secara terbatas, dimana guru memberikan materi ajarnya kepada peserta didik dan mendorong peserta didik

- *P-ISSN: 2797-2488*

menyelesaikan tugas-tugas melalui LKS. Namun realitas menunjukkan bahwa pembelajaran melalui luring ini terlihat sejumlah peserta didik mengisi waktunya lebih banyak untuk bermain bila dibandingkan dengan belajar dan mengerjakan LKS.

Gambaran Tentang Evaluasi Input/Masukan

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield mengatakan evaluasi masukan dapat membantu mengatur, menentukan sumber-sumber yang ada alternatif apa yang di ambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Gambaran tentang evaluasi input atau masukan, menunjukkan pada fasilitas sarana dan prasarana, yang selama ini telah mendukung aktifitas pembelajaran daring dan luring di SMA Kristen TNS. Awalnya guru perlu didorong untuk dapat mengoperasikan sejumlah aplikasi belajar online dengan Laptop dan komputer PC, dengan demikian sarana dan prasarana pada pembelajaran daring sudah disiapkan oleh sekolah. Namun akhirnya sarana dan prasarana ini tidak lagi dapat digunakan karena kemampuan peserta didik yang tidak memiliki Handphone dan adanya kendala jaringan internet yang tidak stabil. Selain itu sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran luring seperti dimaksimalkan perbanyak copyan materi, baik materi belajar

maupun LKS dan soal-soal tes UH 1, 2 dan PTS serta PAS yang diberikan kepada peserta didik secara berkala, dengan demikian fasilitas pembelajaran luring telah menunjang pembelajaran peserta didik di rumah.

Pada pembentukan karakter peserta didik sebagai aspek input atau masukan dalam pembelajaran di masa pandemik covid 19 ini menunjukkan banyaknya peserta didik yang awalnya rajin belajar namun akhir-akhir ini mulai malas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas LKS. Terkesan Peserta didik mulai bosan dengan belajar luring karena tidak adanya peran pengajaran oleh guru. Kini banyak peserta didik yang bermain dan bekerja membantu orang tua di rumah, sehingga melupakan belajar dan mengerjakan LKS. Salah satu input atau masukan lainnya dalam pembelajaran di Selain itu dana-dana pendidikan seperti dana BOS maupun bantuan pemerintah daerah atau pusat sangat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dan luring.

Gambaran Tentang Evaluasi Proses

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield esensi dari evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Maka gambaran tentang evaluasi proses, menunjukkan pada proses pembelajaran daring dan luring selama masa pandemik covid 19. Pembelajaran daring tidak berlangsung lama, karena kendala yang dialami, sedangkan proses

• *P-ISSN: 2797-2488*

pembelajaran luringlah yang terus berlangsung sampai saat ini. Baik daring maupun luring memiliki proses serta tahapannya. Proses mempersiapkan guru dalam menghadapi perubahan pembelajaran dimasa pandemik covid 19 ini dilakukan secara cepat, guru-guru harus cepat menyesuaikan diri melalui pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran serta aplikasi online untuk pembelajaran secara daring/online di sekolah. Karena belajar secara terbatas, maka Guru tetap mempersiapkan materi yang dipilih sesuai kompetensi yang tepat dalam pembelajaran daring maupun luring nantinya. Dan untuk itu peserta didik mesti disosialisasikan penggunaan aplikasi online untuk belajar secara online/daring tersebut. Selain itu proses pembelajaran luring dipersiapkan secara baik, maka guru mempersiapkan materi belajar untuk dipelajari oleh peserta didik, menyusun soal-soal kedalam lembar kerja siswa (LKS), mengatur jadwal belajar di rumah dimulai dari peserta didik mengambil materi belajar di sekolah dan soal-soal LKS dan kembali mengumpulkannya ke guru di sekolah. Dan terus berlanjut untuk materi selanjutnya dan mengerjakan soal-soal LKS. Evaluasi proses ini juga berkaitan dengan interaksi dalam pembelajaran daring maupun luring. Pada pembelajaran daring, interaksi dapat terjadi, bentuk tatap muka daring ini interaksinya

terjadi antara guru dan peserta didik melalui diskusi, respon tanya jawab dan umpan balik. Sedangkan pembelajaran luring tidak memiliki interaksi didalamnya, karena tidak ada aktifitas belajar bersama antara guru dan peserta didik, sehingga tidak ada diskusi atau membangun komunikasi tanya jawab. Dengan demikian evaluasi proses pembelajaran itu merupakan upaya yang dilakukan sebagai sebuah proses yang secara baik mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini pembelajaran daring dan luring, serta menunjukkan terjadinya interaksi yang terus membangun pembelajaran sekalipun dimasa pandemi ini.

Gambaran Tentang Evaluasi Produk

Menurut M. Yusuf Badrulael Evaluasi Produk merupakan penilaian yang dilakukan guna melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi

pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Maka gambaran tentang evaluasi produk, menunjukkan pada proses evaluasi hasil pembelajaran, dan efektifitas pembelajaran daring dan luring. Pada hasil pembelajaran merupakan penilaian terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui rangkaian proses pembelajaran sampai dengan hasil pembelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran

- *P-ISSN: 2797-2488*

daring oleh peserta didik, dan sampai pada evaluasi pembelajaran melalui penyelesaian soal LKS, UH 1, 2 dan PTS serta PAS. Maka oleh guru sudah melakukannya sehingga memastikan apakah peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Mapel PAK dan Mapel PPKn. Informasi yang ditunjukkan bahwa penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada kedua mapel tersebut telah memenuhi KKM dengan nilai sebesar 75 sampai dengan 85. Namun disisi lainnya ada semacam pengarahannya kepala sekolah terkait penilaian dimasa pandemik covid 19 ini yang mempertimbangkan kondisi peserta didik. Karena pandemik ini maka aktifitas belum terjadi secara normal dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Namun pada tahun ini peserta didik 100% naik ke jenjang berikutnya atau naik kelas. Walaupun realitas penilaian hasil belajar peserta didik diperhadapkan dengan berbagai tantangan dari peserta didik yang sudah tidak termotivasi dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Selain itu penilaian terhadap aspek efektifitas pembelajaran daring dan luring, menunjukkan bahwa menurut guru pada aspek tahapan pembelajaran sudah efektif, artinya guru sudah mempersiapkan semua materi belajar serta soal-soal LKS, serta Jadwal untuk pelaksanaan

kegiatan sudah dilakukan. Namun menurut peserta didik melihat tidak efektif pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru karena guru tidak pernah memberikan penjelasan atas materi. Hal inilah yang dirasakan kurang efektifnya pembelajaran daring dan luring.

PENUTUP

Kesimpulan

Evaluasi Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Kristen TNS (Studi di Kelas XI (MIA) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021) adalah: Gambaran tentang evaluasi konteks menunjukan keadaan pembelajaran yakni pembelajaran daring atau online dan luring. Pembelajaran daring mengalami tantangan karena tidak secara maksimal didukung oleh fasilitas internet yang memadai, serta faktor kemampuan anaknya untuk memiliki Handphone Android. Sehingga pembelajaran diarahkan secara luring, dimana guru memberikan materi ajarnya kepada peserta didik dan mendorong peserta didik menyelesaikan tugas-tugas melalui LKS; Gambaran tentang evaluasi input atau masukan, menunjukan pada fasilitas sarana dan prasarana, dalam mendukung pembelajaran daring dan luring. Sekolah sudah memiliki Laptop dan komputer PC untuk pembelajaran daring, dengan demikian sarana dan prasarana pada pembelajaran daring sudah disiapkan

• P-ISSN: 2797-2488
oleh sekolah. Begitu juga pembelajaran luring dimana guru mempersiapkan materi, baik materi belajar maupun LKS juga soal-soal tes UH 1, 2 dan PTS serta PAS. Pada pembentukan karakter peserta didik menunjukkan banyaknya peserta didik yang awalnya rajin belajar namun akhir-akhir ini mulai malas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas LKS. Salah satu input atau masukan lainnya dalam pembelajaran di Selain itu dana-dana pendidikan seperti dana BOS maupun bantuan pemerintah daerah atau pusat sangat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dan luring; Gambaran tentang evaluasi proses, menunjukkan pada proses pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring tidak berlangsung lama, karena kendala yang dialami, sedangkan proses pembelajaran luringlah yang terus berlangsung dengan proses dan tahapannya. Guru tetap mempersiapkan materi yang dipilih sesuai kompetensi yang tepat dalam pembelajaran daring maupun luring nantinya; Gambaran tentang evaluasi produk, menunjukkan pada proses evaluasi hasil pembelajaran, dan efektifitas pembelajaran daring dan luring. Pada hasil pembelajaran merupakan penilaian terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui rangkaian proses pembelajaran sampai dengan hasil pembelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran daring oleh peserta didik, dan sampai

pada evaluasi pembelajaran melalui penyelesaian soal LKS, Ulangan Harian 1 dan 2, Penilaian Tengah Semester serta Penilaian Akhir Semester. Guru melakukan evaluasi sehingga memastikan apakah peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PAK dan mata pelajaran PPKn.

Rekomendasi

Dari data dan hasil penelitian yang penulis telah peroleh, maka sebagai rekomendasi dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Kepada Sekolah dan Guru perlu memperhatikan harapan peserta didik untuk dapat menjangkau mereka dalam pembelajaran luring. Peserta didik banyak yang tidak dapat memahami dengan baik bagian materi belajar yang disiapkan oleh guru, dan hal inipun akan berdampak pada pemahaman mereka dalam menyelesaikan soal- soal tes.

Kedua, Peserta didik harus melihat tantangan belajar luring ini dengan terus meningkatkan motivasi belajar mereka, jangan memanfaatkan belajar dari rumah sehingga lebih banyak bermain dan tidak dapat belajar dengan baik. Peserta didik perlu melakukan komunikasi kepada guru untuk memberikan penjelasan atas materi belajar yang dianggap sulit. *Ketiga*, kepada seluruh lembaga pendidikan, hendaknya rutin melakukan pendampingan melalui pelatihan- pelatihan untuk

• P-ISSN: 2797-2488
memperlengkapi seluruh guru di sekolah masing-masing tanpa terkecuali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan pernah bisa selesai tanpa bantuan dan campur

DAFTAR PUSTAKA

tangan baik secara langsung ataupun tidak langsung dari SMA Kristen TNS yang dalam segala keterbatasan selalu memberikan informasi yang akurat sehingga tulisan ini boleh selesai.

- Chalijah Hasan, (2017). Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: Al-Ikhlas
- Dimiyati Dan Mudjiono, (2009) Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko Putro Widoyoko. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran: *Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Jumardi Budiman. (2021) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 12 Nomor 1*
- M. Ngalim Purwanto, (2007) Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Lexi J, Moeleong, (2002) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,
- Milles dan Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Omear Hamalik, (2007). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi
- Aksara Rusdiana. (2017). Manajemen Evaluasi Program Pendidikan konsep, prinsip, dan aplikasinya di sekolah / madrasah. Bandung : Pustaka Setia
- Sukardi. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Thoha, C. (2003). Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wirawan. (2011). Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi contoh aplikasi evaluasi program : *pengembangan sumber daya manusia, program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan, kurikulum, perpustakaan, dan buku teks*. Jakarta: Grafindo Persada
- Wina Sanjaya (2008), Strategi Pembelajaran Standar; *Berorientasi Proses pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Website : <http://www.jogloabang.com/pendidikan/skb-4-mentri-panduan> penyelenggaraan-pembelajaran-ta 2020-2021-masa-pandemi-covid-19